

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan sebuah sumber penelitian dalam setiap pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivistik*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu permasalahan pada manusia. Pada pendekatan kualitatif. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata- kata, perilaku, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Case Study* (studi kasus) yaitu mengenai peran terapi bermain pada perkembangan motorik kasar anak tunagrahita. Penelitian studi kasus ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai situasi dan kondisi perkembangan yang dialami oleh subjek yang diteliti. Penelitian studi kasus ini lebih mementingkan proses dari pada hasil.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta (hal: 9)

<sup>2</sup> Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California (Hal: 15)

Menurut Maxfield studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khusus dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit- unit sosial yang menjadi subjek.<sup>3</sup>

Begitu pula dengan kasus dalam penelitian ini. Kasus ini menggambarkan kasus yang unik dari kasus yang lain yaitu pandangan masyarakat bahwa anak tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa berprestasi dan berkembang seperti halnya anak normal pada umumnya. Banyaknya penolakan dari lingkungan sosial atau masyarakat untuk menerima anak tunagrahita berada dilingkungan tempat tinggalnya, oleh karena itu peneliti menggunakan metode studi kasus tunggal.

Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat- sifat serta karakter- karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat- sifat khas yang telah dipaparkan tersebut.<sup>4</sup>

### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif lebih menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian kualitatif berperan penuh sebagai pengumpul data sekaligus sebagai perencana,

---

<sup>3</sup> Moh. Nazir . 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia (hal: 58)

<sup>4</sup> Ibid: 57

pelaksana, pengumpulan data, penganalisa dan akhirnya sebagai pencetus penelitian. Keterlibatan ini berlangsung diseluruh proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengola data dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga akan menjadi teman dari subjek. Peneliti mengamati perkembangan subjek dan membantu subjek untuk belajar saat berada disekolah. Peneliti juga ikut serta dalam belajar dan bermain dengan subjek penelitian dengan bekerja sama dengan guru kelas.

### **3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian yang akan digunakan untuk penelitian adalah bertempat di SDLB River Kids Joyo Grand. Subyek penelitian ini adalah anak peyandang tunagrahita sebanyak 2 orang yang berusia 5- 10 tahun. Masing- masing dari anak ini masih belajar di SLB River Kids Joyogrand.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **A. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setingnya, data dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*). Adapun teknik yang digunakan

---

<sup>5</sup> Moleong,2004. Hal: 163

dalam pengumpulan data ini yaitu melalui wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi<sup>6</sup>

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>7</sup>

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, namun wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian, beberapa hal dapat membedakan antara wawancara dan percakapan sehari-hari antara lain:

1. Pewawancara dan responden belum saling mengenal sebelumnya.
2. Responden selalu menjawab pertanyaan.
3. Pewawancara selalu bertanya.
4. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada satu jawaban, tetapi harus bersifat internal.
5. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya atau *interview guide*.<sup>8</sup>

Penelitian kali ini yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta (137)

<sup>7</sup> Moh. Nazir. 2005. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

<sup>8</sup> Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta (hal: 138)

berpedoman pada daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen.<sup>9</sup> Data yang dituangkan dalam bentuk *transcript* kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai bagian dari hasil penelitian.

Wawancara dilakukan pada pihak sekolah yaitu waka kurikulum, guru pendamping dan orangtua subjek. Hasil wawancara tersebut akan menjadi pertimbangan untuk mengetahui perkembangan motorik subjek, baik itu motorik kasar maupun motorik halus subjek. Adapun informan yang hendak diwawancarai terdiri dari:

1. Subjek utama

Subyek utama adalah subyek yang menjadi pusat informasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada subyek ini untuk menggali data hasil dalam penelitian. Data wawancara ini dilanjutkan dengan *transcript* dan analisis untuk mencapai hasil penelitian.

2. Guru

Pada penelitian ini peneliti menjadikan guru sebagai objek wawancara hanya sebagai data penunjang dari data yang diperoleh dari subjek utama

3. Waka kurikulum

---

<sup>9</sup> Rahayu, Iin Tri. Tristiadi Ardi Ardani. 2005. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media

Pada penelitian ini menjadikan waka kurikulum juga sebagai objek wawancara hanya sebagai data penunjang dari data yang diperoleh dari subjek utama

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologi, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksperimental*) maupun konteks alamiah.<sup>10</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan terstruktur, jenis ini digunakan peneliti yang bersifat eksploratif, ciri pokok dari observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor yang sudah dikategorikan terlebih dahulu.<sup>11</sup> Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah:

a. *Check list*

Suatu daftar yang berisi nama- nama subjek dan faktor- faktor yang hendak diselidiki. *Cheklis* dimaksudkan untuk mensistematiskan catatan observasi. Dengan *chek list* ini lebih dapat dijamin bahwa observer

---

<sup>10</sup> Banister.P.dkk. 1994. *Qualitative Methode in Psychology A research Guide*. Buckingham. Open University Press

<sup>11</sup> Rahayu, Iin Tri. Tristiadi Ardi Ardani. 2005. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media

mencatat tiap- tiap kejadian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh observer. *Chek list* berisi tentang macam- macam aspek perbuatan dan observer yang tinggal memberikan tanda *check list* secara tepat ada tidaknya aspek perbuatan yang tercantum dalam *check list*.<sup>12</sup>

*b. Anecdotal*

Observer mencatat hal- hal yang penting. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin. Observer harus mencatat secara teliti apa dan bagaimana kejadiannya, bukan bagaimana menurut pendapat observer.

*c. Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data- data diperoleh .<sup>14</sup> Sumber data menurut Hasan dibagi menjadi 2 yaitu:<sup>15</sup>

<sup>12</sup> *ibid*

<sup>13</sup> *ibid*

<sup>14</sup> Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: Rineka Cipta (Hal: 107)

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya disebut asli atau data baru.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Disebut juga data tersedia.

Disini data primer diperoleh dari:

- 1) Wawancara dengan wali murid, waka kurikulum, dan guru kelas atau guru pendamping.
- 2) Data hasil belajar subjek di sekolah

Data sekunder diperoleh dari:

- 1) Dokumentasi berupa data pribadi siswa disekolah.

### **3.5 Uji Keabsahan**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Teknik untuk mengecek keabsahan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Hasan, Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia (Hal: 82)

<sup>16</sup> Moleong, Lexy.J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya (Hal: 320)

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai sehingga akan banyak mempelajari “kebudayaan” dapat menguji ketidakbenaran informasi dan membangun kepercayaan subyek.

b. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, mulai dari melancarkan sosiometri, analisis indeks hingga sosiogram. Dari data itu ditelaah secara rinci hingga ditemukan pola hubungan sosial.

c. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber yakni dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara terhadap orangtua, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wali kelas atau guru pendamping, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi yang berkaitan.

### 3.6 Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Hal: 330

dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>18</sup>

Analisis data terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian ataupun pengkombinasian kembali bukti- bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian.<sup>19</sup> Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara memadai di masa yang lalu.

Menurut Yin, setiap peneliti hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum, yaitu mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Peneliti hendaknya memilih satu dari strategi umum, baik itu berdasarkan pada proposisi teoritis atau mengembangkan deskripsi kasus.<sup>20</sup>

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Poerwandari, bahwa proses analisis data terdiri dari : (1) kepekaan teoritis untuk meminimalisir bias yang terdiri dari dua hal yaitu mengembangkan kepekaan teoritis dan analisis tahap lanjut melalui perbandingan, (2) organisasi data, (3) koding dan analisis, (4) pengujian tahap dugaan (5) pengelompokan hal-hal penting untuk analisis, (6) tahapan interpretasi dan kesimpulan.<sup>21</sup>

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap, agar hasil penelitian benar-benar bisa maksimal dan relevan yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

---

<sup>18</sup> Moleong, Lexy.J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya

<sup>19</sup> Yin, Robert, K. 1997. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa (Hal: 133- 167)

<sup>20</sup> *Ibid*, Hal: 133- 167

<sup>21</sup> Poerwandari, Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LSP3 UI

Tahapan analisis data, peneliti telah mengumpulkan semua data-data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data-data dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah merevisi data-data yang dikumpulkan. Data-data yang dikumpulkan tersebut, langkah selanjutnya adalah mereduksi data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada agar tidak melenceng jauh dari tujuan awal penelitian. Tahap setelah reduksi data adalah penyajian data. Data yang disajikan dikemas dengan metode diskriptif agar bisa menjawab secara sistematis dan logis sesuai fakta-fakta yang ada. Reduksi data akan terus menerus dilakukan sampai data jenuh. Data dikatakan jenuh ketika tidak ada lagi data yang ingin digali dari subjek. Tahap akhir dari analisis data adalah pengambilan kesimpulan.